

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah model atau yang digunakan penelitian untuk melakukan sesuatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian (Dharma, 2011).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, studi yang mengeksplorasi suatu masalah atau fenomena dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan dan menyertakan berbagai sumber informasi. Studi kasus ini adalah studi yang mengeksplorasi masalah gambaran asuhan keperawatan pada dua klien dengan resiko perilaku kekerasan di Ruang Melati Rumah Sakit jiwa Daerah Provinsi Lampung

B. Batasan Istilah.

Definisi operasional adalah menjelaskan variabel penelitian meliputi variabel-variabel yang di teliti, jenis variabel, definisi konseptual, dan operasional, serta bagaimana melakukan pengukuran/penilaian terhadap variabel (Kelana, 2011).

Tabel 3.1
Batasan Istilah

Variabel	Batasan Istilah	Cara Ukur
Resiko kekerasan	Perilaku Suatu bentuk perilaku yang bertujuan melukai seseorang, baik secara fisik maupun psikologis, diruang melati rumah sakit jiwa provinsi lampung.	Wawancara, observasi, Dokumentasi

C. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini yaitu dua klien atau (2 kasus) dengan masalah keperawatan yang sama yaitu resiko perilaku kekerasan dan dirawat dirumah sakit kurang dari dua bulan di Ruang Melati Rumah Sakit jiwa Daerah Provinsi Lampung tahun 2019.

D. Lokasi dan Waktu

1. Penelitian ini dilakukan di ruang melati rumah sakit jiwa Provinsi Lampung tahun 2019.
2. Waktu Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13-16 Mei 2019.

E. Pengumpulan Data

Model pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Wawancara

Mengadakan tanya jawab dengan pihak yang terkait dengan klien maupun tim kesehatan mengenai data klien dengan resiko perilaku kekerasan, wawancara dilaksanakan selama proses keperawatan berlangsung.

2. Observasi Partisipan

Dengan mengadakan pendekatan dan melaksanakan asuhan keperawatan secara langsung dengan klien selama dirumah sakit.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi ini diambil dan dipelajari dari catatan medis dan perawatan untuk mendapatkan data-data mengenai perawatan maupun pengobatan.

F. Analisa Data

Analisa data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2012).

1. Pengumpulan data

Data di kumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil di tulis dalam bentuk asuhan keperawatan kemudian disalin dalam bentuk dokumen (catatan terstruktur).

2. Mereduksi data

Data hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk hasil pengkajian dijadikan satu dalam bentuk dokumen dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan objektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan tabel, gambar, bagan maupun teks naratif. Kerahasiaan dari klien dijamin dengan menuliskan identitas dari nama diganti inisial.

4. Kesimpulan

Data yang telah disajikan kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku

kesehatan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induksi, data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan, dan evaluasi.

G. Etika penelitian

1. *Informed Consent* (persetujuan) yaitu persetujuan untuk berpartisipasi sebagai subjek penelitian setelah mendapatkan penjelasan yang lengkap dan terbuka dari peneliti tentang keseluruhan pelaksanaan penelitian. Penelitian melakukan beberapa hal yang berhubungan dengan *Informed Consent* antara lain :

- a. Mempersiapkan formulir persetujuan yang akan ditanda tangani oleh subjek penelitian, isi *Informed Consent* mencakup :
 - 1) Penjelasan tentang judul penelitian, tujuan dan manfaat penelitian.
 - 2) Permintaan kepada subjek untuk berpartisipasi dalam penelitian.
 - 3) Penjelasan prosedur penelitian.
 - 4) Gambaran tentang resiko dan ketidak nyamanan dalam penelitian.
 - 5) Penjelasan tentang keuntungan yang didapatkan dalam berpartisipasi sebagai subjek penelitian.
 - 6) Penjelasan tentang jaminan kerahasiaan dan anonimitas.
 - 7) Hak untuk mengundurkan diri dari keikutsertaan sebagai subjek penelitian, kapanpun sesuai dengan keinginan subjek.
 - 8) Persetujuan penelitian untuk memberikan informasi yang jujur terkait dengan prosedur penelitian.

9) Pernyataan persetujuan dari subjek untuk ikut serta dalam penelitian.

- b. Memberikan penjelasan langsung kepada subjek mencakup seluruh penjelasan yang ditulis dalam *Informed Consent* dan penjelasan lain yang diperlukan untuk memperjelas subjek tentang pelaksanaan penelitian.
- c. Memberikan kesempatan kepada subjek untuk bertanya tentang aspek-aspek yang belum dipahami dari penjelasan peneliti dan menjawab seluruh pertanyaan subjek dengan terbuka.
- d. Memberikan waktu yang cukup kepada subjek untuk menentukan pilihan mengikuti atau menolak ikut serta sebagai subjek penelitian.
- e. Meminta subjek untuk menandatangani formulir *Informed Consent* jika ia menyetujui ikut serta dalam penelitian (Dharma, 2011).

2. *Anonymity* (Tanpa nama)

Peneliti tidak akan menampilkan informasi mengenai nama dan alamat asal responden dalam kuesioner maupun alat ukur apapun untuk menjaga *anonymity* dan kerahasiaan identitas subjek. Oleh karena itu, peneliti menggunakan koding responden (Dharma, 2011).

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Manusia sebagai subjek penelitian memiliki kerahasiaan informasi, namun tidak bias dipungkiri bahwa penelitian menyebabkan keterbukanya informasi tentang subjek. Sehingga peneliti perlu merahasiakan sebagai informasi yang menyangkut privasi subjek yang tidak ingin identitas dan segala informasi tentang dirinya diketahui oleh orang lain. Prinsip ini dapat diterapkan dengan

cara memindahkan identitas seperti nama dan alamat subjek kemudian diganti dengan kode tertentu. Dengan demikian segala informasi yang menyangkut identitas subjek tidak terekspose secara luas (Dharma, 2011).

4. *Non-maleficance* (tidak melukai orang)

Bearti tidak melukai atau atau tidak menimbulkan bahaya/cidra bagi yang lain (Suhaemi, 2014)

5. *Justice* (keadilan)

Setiap orang harus di perlakukan sama (tidak deskriminatif) dalam memperoleh haaknya, prinsip etik keadilan terutama menyangkut keadilan distribusi yang mempersyaratkan pembagian seimbang dalam hal beban dan manfaat. Hal ini dilakukan dengan distribusi usia, gen, status ekonomi, budaya dan etnik (Dharma, 2011).